



PEMBELAJARAN TATAP MUKA
Kapasitas Siswa Disesuaikan Kondisi Sekolah
*Ujang Hasanudin, Catur Dwi Janati, Abdul Hamid Razak
redaksi@harianjogja.com*

JOCJA—Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) DIY menyerahkan mekanisme pembelajaran tatap muka (PTM) sesuai kondisi masing-masing sekolah.

Sekolah diperbolehkan menerapkan 50% siswa masuk dari total jumlah siswa, atau 25% dari total jumlah siswa.

Kepala Disdikpora DIY, Didik Wardaya, menjelaskan sesuai Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek); Menteri Agama, Menteri Kesehatan; dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, maksimal siswa yang masuk adalah 50%.

Sementara keputusan Menteri Kesehatan terbaru maksimal 25% dari total jumlah siswa dan sepekan dua kali. Didik mengatakan daerah diberi kebebasan menyelenggarakan pembelajaran tatap muka maksimal 50%. Disdikpora akan mengacu pada situasi dan kondisi di masing-masing sekolah dalam menentukan kuota siswa yang masuk asalkan maksimal 50%.

Kapasitas Siswa...

Bahkan, sekolah yang memiliki siswa terpapar atau sekolah yang masuk dalam zona merah Covid-19 tidak diwajibkan untuk menggelar PTM. "Kalau sekolah memungkinkan menerapkan 50 persen tidak masalah, tapi kalau ada keraguan ya 25 persen. Kalau ada yang terpapar atau zona merah ya PJJ [pembelajaran jarak jauh], tergantung situasi dan kondisi masing-masing sekolah, di situ peran gugus tugas sekolah untuk membangun kerja sama dengan gugus tugas Covid-19 tingkat desa dan kecamatan," ujar Didik, Rabu (9/6).

Didik optimistis PTM secara serentak digelar pada tahun ajaran baru atau pertengahan Juli. Sebab, hingga saat ini hampir semua guru di DIY yang jumlahnya 14.500, sudah menjalani vaksinasi Covid-19.

Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Sleman, Ery Widaryana, mengatakan PTM tetap akan digelar serentak pada tahun ajaran baru tahun ini. Pelaksanaan PTM tetap melihat situasi dan kondisi zona Covid.

"Siswa masuk dua hari dalam sepekan. Pembukaan PTM disesuaikan zonasi Covid. Cuma ada aturan baru dari Pusat," katanya.

Jika sebelumnya pelaksanaan PTM maksimal 2 jam untuk SD, dan 3 jam untuk SMP, kata Ery, aturan baru dari Pusat hanya membolehkan PTM digelar maksimal 2 jam dengan ketentuan 50% dari kapasitas ruang kelas. "Jadi hanya dilaksanakan 2 jam saja baik SD maupun SMP," kata Ery.

Surat izin dari orang tua, kata Ery wajib diminta sekolah. Walaupun sebelumnya sudah diminta persetujuan pada tahun lalu, sekolah wajib meminta kembali surat persetujuan dari orang tua untuk melaksanakan PTM.

Kepala Dinas Kesehatan Bantul, Agus Budi Raharjo, mengatakan vaksinasi kepada guru di Bantul telah selesai. Hanya guru madrasah dan beberapa guru yang sebelumnya tertunda yang belum tervaksinasi. "Yang jelas kita gas pol untuk vaksinasi. Kalau guru sudah kita vaksinasi semua. Lalu ini juga sudah berjalan mudah-mudahan mungkin sudah selesai juga di guru-guru madrasah," jelasnya, Rabu.

Sementara itu, jadwal PTM tingkat SD dan SMP di Kota Jogja belum bisa dipastikan. Menurut Kepala Disdikpora Kota Jogja, Budi Santoso Asrori, dimulainya PTM melihat perkembangan kasus Covid-19 dan saran dari Satuan Tugas Covid-19 Kota Jogja.

"Kami belum memutuskan untuk masuk atau tidak [di tahun ajaran baru]. Ini dalam proses menyiapkan sekolah untuk adakan PTM di tahun ajaran baru," kata Budi, Rabu. (Sitrajul Khatid)

1td

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 April 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005